

Perbandingan Tarif Rumah Sakit Dengan Hasil Perhitungan Biaya Berdasarkan Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) Di Poliklinik Interna (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Sumantri Parepare)

*Amrin¹, Nurmiati Muchlis², Muh Ikhtiar³

¹Kesdam XIV/HSN

^{2,3}Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Email: amrinamanii@gmail.com.

ABSTRACT

Background: Hospitals are expected to be able to provide quality health services to the community. So it is necessary to do good and correct governance in accordance with applicable regulations. Good and correct governance includes the cost of hospital health services. One way of knowing the basis for setting tariffs is by knowing the unit cost. Knowing the unit cost (unit cost) with the Activity Based Costing (ABC) method is a method that has the advantage of being more specific, more complete. **Methods:** This research is a quantitative research with a descriptive approach. To compare hospital rates with the results of calculations based on the Activity Based Costing (ABC) approach. **Results:** From the calculation, it is known that Sumantri Hospital rates for patients with type I are lower (-16.09%) compared to the calculation results and for type II patients the rates for Sumantri Hospital are lower (-0.47%) compared to the calculation results. Comparison of the INA-CBGs Tariff and the calculation results showed that for type I patients, the INA-CBGs rate was higher (11.09%) than the calculation result. And for type II patients, the INA-CBGs rate was higher (71.90%). **Conclusion:** Comparison of the calculation results with the Sumantri Hospital rates and the INA-CBGs rates shows that the calculated rates are lower than the INA-CBGs rates and higher than the Sumantri Hospital rates.

Keywords: *Activity Based Costing (ABC), Rates, Hospital*

ABSTRAK

Latar belakang: Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Sehingga perlu dilakukan tata kelola yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Tata kelola yang baik dan benar tersebut termasuk di dalamnya adalah mengenai tarif jasa layanan kesehatan rumah sakit. Satu cara mengetahui dasar dalam penetapan tarif adalah dengan mengetahui besar biaya satuan (*unit cost*). Mengetahui biaya satuan (*unit cost*) dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah metode yang memiliki keunggulan lebih spesifik, lebih lengkap. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk membandingkan tarif Rumah sakit dengan hasil perhitungan berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)*. **Hasil:** Hasil perhitungan diketahui bahwa tarif Rumah Sakit Sumantri terhadap pasien dengan tipe I lebih rendah (-16,09%) dibandingkan dengan hasil perhitungan dan terhadap pasien tipe II tarif Rumah Sakit Sumantri lebih rendah (-0,47%) dibandingkan dengan hasil perhitungan. Perbandingan Tarif INA-CBGs dengan hasil perhitungan diperoleh hasil terhadap pasien tipe I Tarif INA-CBGs lebih tinggi (11,09%) dibandingkan dengan hasil perhitungan. Terhadap pasien tipe II tarif INA-CBGs lebih tinggi (71,90%). **Kesimpulan:** Perbandingan hasil perhitungan dengan tarif Rumah Sakit Sumantri dan Tarif INA-CBGs diperoleh hasil bahwa tarif hasil perhitungan lebih rendah dibandingkan dengan Tarif INA-CBGs dan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif Rumah Sakit Sumantri.

Kata Kunci: *Activity Based Costing (ABC), Tarif, Rumah Sakit*

LATAR BELAKANG

Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat. Sehingga perlu dilakukan tata kelola yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Tata kelola yang baik tersebut termasuk di dalamnya adalah mengenai tarif jasa layanan kesehatan di rumah sakit. Sehingga dapat terjangkau oleh mereka yang membutuhkan jasa layanan kesehatan di rumah sakit. Tarif yang terjangkau oleh masyarakat merupakan satu hal yang dapat menjadi penarik/pemikat mereka yang membutuhkan jasa layanan rumah sakit untuk datang memanfaatkan fasilitas rumah sakit. Namun harga yang terjangkau tidak menjadi alasan sehingga layanan kesehatan yang

diterapkan di rumah sakit menjadi tidak berkualitas (1).

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya masih menggunakan metode konvensional. Penentuan harga pokok ini belum mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal penentuan harga pokok produk dan kelangsungan organisasi sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System* (metode ABC). Metode ABC merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang

dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut (2).

Activity Based Costing (ABC) suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. *ABC System* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas (3).

Metode ABC tidak hanya terfokus pada perhitungan satuan biaya jasa ataupun produk tetapi memiliki cakupan yang lebih luas yaitu pengurangan biaya yang diperoleh dari pengelolaan aktivitas. Pengelolaan aktivitas akan sejalan dengan pengendalian biaya. Pengurangan biaya pada metode ABC dapat dilakukan terhadap seluruh biaya yang terjadi, baik pada bagian awal aktivitas, proses produksi maupun pada tahap akhir dari suatu rangkaian aktivitas sehingga penggunaan *Activity Based Costing* mampu mengukur secara cermat biaya-biaya yang dikeluarkan dari setiap aktivitas untuk menghasilkan tarif yang tepat (4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Luh Rakhmadianty di Rumah Sakit Ibu Denpasar diperoleh Perbedaan besarnya tarif kamar rawat inap dengan menggunakan perhitungan metode konvensional dan metode ABC yaitu sebesar Rp 151.942,30, dimana metode ABC lebih akurat dibandingkan metode konvensional (5).

Rumah Sakit Sumantri Parepare adalah Rumah Sakit milik

Pemerintah pusat di bawah Kementerian Pertahanan yang pengelolaannya (UO: Unit Organisasi) berada di lingkungan TNI-AD. Sehingga sangat kental dengan suasana militer. Pengelolaan yang dimaksud tersebut adalah pengelolaan di bidang administrasi, Keuangan, Peralatan kesehatan, operasional, dukungan kesehatan serta pelayanan kesehatan. Setiap kebijakan pemerintah pusat akan berpengaruh terhadap operasional Rumah Sakit Sumantri (6,7).

Keberadaan Rumah Sakit Sumantri pada awalnya diperuntukkan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI-AD di daerah Parepare dan sekitarnya. Dalam sejarahnya turut serta dalam penanganan dan penumpasan pemberontakan terhadap Negara di Wilayah Parepare dan sekitarnya. Mendukung pelaksanaan di bidang kesehatan berupa pemberian dukungan kesehatan di daerah operasi terhadap prajurit yang bertugas dan berupa pemberian layanan kesehatan terhadap prajurit dan keluarganya (6).

Seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi ideologi, politik, pertahanan dan keamanan, sosial budaya maka Rumah Sakit di Jajaran Lingkungan Kementerian Pertahanan, TNI, diberikan kesempatan untuk memanfaatkan kapasitas lebih yang ada pada rumah sakit. Termasuk Rumah Sakit Sumantri (6,7).

Rumah Sakit Sumantri yang merupakan fasilitas kesehatan milik pemerintah yang berada di Lingkungan Kementerian Pertahanan. Operasionalnya berada di lingkungan TNI khususnya TNI-AD. Rumah Sakit Sumantri menetapkan tarif dengan mengacu kebijakan dari Pimpinan

Atas. Penetapan tarif tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berasal dari Pelayanan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Pertahanan (7).

Sampai saat ini (Tahun 2020) Rumah Sakit Sumantri belum menggunakan dan belum berdasar pada perhitungan dalam menentukan tarif. Tidak diketahui apakah tarif yang telah ditetapkan yang berlaku saat ini sudah sesuai atau tidak terhadap aktifitas dan produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas perlu diidentifikasi perbandingan tarif rumah sakit dengan hasil perhitungan biaya berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kuantitatif digunakan untuk membandingkan tarif Rumah Sakit yang berlaku di Rumah Sakit Sumantri dengan hasil perhitungan biaya berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Sumantri Parepare pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2020.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder di mana data dari dokumen yang telah ada selama tahun 2019 yakni dari hasil pencatatan dan pelaporan Rumah Sakit Sumantri Parepare.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua biaya-biaya yang ada pada Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare. Sampel dalam penelitian ini adalah biaya-biaya pada bagian Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare.

Data yang diperoleh kemudian diolah secara komputersasi dengan menggunakan aplikasi *windows Microsoft Excel*. Dalam menganalisis data untuk penentuan *unit cost* digunakan dasar alokasi biaya yang dihitung berdasarkan waktu/lama kerja, dan tingkat kesulitan dari masing-masing aktivitas yang dilaksanakan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri.

Variabel Penelitian

Metode *Activity Based Costing*; perhitungan penentuan biaya berdasarkan aktivitas di rumah sakit. Biaya Langsung; biaya yang berkaitan langsung dengan pelayanan. Biaya Tidak langsung; biaya yang tidak berkaitan langsung dengan pelayanan. Tarif; nilai suatu jasa pelayanan yang ditetapkan dengan ukuran sejumlah uang.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare. Untuk mengetahui aktivitas di Poliklinik diperoleh melalui observasi, dan wawancara petugas yang melaksanakan aktivitas di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare. Dalam penelitian ini dihitung biaya tak langsung, biaya

langsung, serta *unit cost* masing-masing tindakan / aktivitas di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare. Dalam penelitian ini pula dibandingkan antara hasil perhitungan metode ABC dengan tarif Rumah sakit yang berlaku saat ini. Hasil penelitian di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah awal Penghitungan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* dilakukan dengan mengidentifikasi fasilitas aktivitas-aktivitas serta *Cost Drive* yang terkait dengan Poliklinik Interna Rumah Sakit

Sumantri. Adapun hasil identifikasi aktivitas yang berkaitan dengan Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare, yakni Pelayanan administrasi terpadu, pelayanan rekam medis, pelayanan pemeliharaan, pelayanan laundry, Pelayanan *Cleaning Service*, Pelayanan administrasi dan manajemen, Pelayanan kesehatan lingkungan, Jasa pegawai, Bahan Habis Pakai medik, Gas medik, Investasi, Pelayanan Gizi, Pelayanan peningkatan pasien, listrik, dan Operasional lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Fasilitas Aktivitas yang berhubungan dengan Poliklinik Interna beserta *Cost Driver*

| NO | Nama <i>Facility Activity</i> | <i>Cost Driver</i> |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Pelayanan administrasi terpadu | Jumlah pasien (Kunjungan) |
| 2 | Pelayanan Rekam medis | Jumlah pasien (Kunjungan) |
| 3 | Pelayanan Pemeliharaan | Frekuensi pemeliharaan |
| 4 | Pelayanan Laundry | Jumlah Kg laundry |
| 5 | Pelayanan cleaning servis | Luas lantai |
| 6 | Pelayanan administrasi dan manajemen | Jumlah pasien (Kunjungan dan tindakan) |
| 7 | Pelayanan Kesehatan Lingkungan | Luas Lahan |
| 8 | Pelayanan Peningkatan pasien | Jumlah pasien (Kunjungan) |
| 9 | Listrik | Jumlah pasien (Kunjungan) |
| 10 | Operasional lainnya | Jumlah pasien (Kunjungan) |

Sumber: Data Sekunder 2019

Dari hasil identifikasi seperti tertera pada tabel 1, terdapat aktivitas

yang tidak berkaitan dengan Poliklinik Interna sehingga tidak dimasukkan

dalam perhitungan yaitu pelayanan gizi. Pelayanan gas medik.

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada, maka pada langkah

berikut adalah menentukan dan menghitung biaya-biaya dari setiap aktivitas pelayanan Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare.

Tabel 2. Rekapitulasi Total Biaya Satuan (*unit Cost*) Biaya Langsung dan biaya tidak langsung per Produk Layanan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Tahun 2019

| NO | AKTIVITAS | BIAYA LANGSUNG | BIAYA TIDAK LANGSUNG | TOTAL UNIT COST |
|----|------------------------|------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | Registrasi Pasien | 9,153.14 | 18,905.87 | 28,059.01 |
| 2 | Konsultasi dokter | 14,743.39 | 37,591.47 | 52,334.86 |
| 3 | Pemeriksaan pasien | 9,384.04 | 19,126.13 | 28,510.17 |
| 4 | Penulisan resep | 1,884.45 | 4,386.90 | 6,271.34 |
| 5 | Memasang Ekg | 9,367.76 | 19,016.00 | 28,383.76 |
| 6 | Membaca Hasil EKG | 1,477.45 | 4,386.90 | 5,864.34 |
| 7 | Mengukur Tekanan Darah | 2,582.11 | 6,167.35 | 8,749.46 |
| 8 | Administrasi | 6,393.14 | 18,905.87 | 25,299.01 |
| | | 54,985.48 | 128,486.48 | 183,471.96 |

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa *unit Cost* terhadap per produk aktifitas/layanan poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri Parepare yakni; biaya langsung registrasi pasien sebesar 9,153.14 dan biaya tak langsung sebesar 18,905.57 dengan total biaya satuan (*Unit cost*) sebesar 28,059.01. Biaya langsung konsultasi dokter 14,743.39 dan biaya tidak langsung sebesar 37,591.47 dengan total biaya 52,334.86. Pemeriksaan fisik pasien biaya langsung sebesar 9,384.04 dan biaya tidak langsung 19,126.13 dengan total sebesar 28,510.17.

Aktifitas penulisan resep, biaya langsungnya sebesar 1,884.45 dan biaya tidak langsung sebesar 4,386.90 dengan total biaya sebesar 6,271.34. Aktifitas memasang EKG, biaya langsung 9,367.76 biaya tidak langsung 19,016.00 dengan total biaya 28,383.76. Aktifitas membaca hasil EKG, biaya langsung 1.477.45, biaya tidak langsung 4,386.90. dengan total biaya sebesar 5,864.34. Mengukur tekanan darah biaya langsung sebesar 2,582.11, biaya tidak langsung sebesar 6,167.35. dengan total biaya sebesar 8,749.46. Mengukur tekanan darah biaya langsung 2,582.11 dan biaya

tidak langsung 6,167.35 dengan total biaya sebesar 8,749.46. Aktifitas administrasi biaya langsung sebesar 6,393.14 dan biaya tidak langsung 18,905.87. dengan total biaya sebesar 25,299.01. Dari data tersebut di atas total *unit cost* poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri Parepare biaya langsung sebesar 54,985.48 dan biaya tidak langsung sebesar 128,486.48 dengan total biaya 183, 471.96.

Dengan mengetahui *unit cost* tersebut di poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri Parepare maka tarif rumah sakit dapat dihitung. Dalam Permenkes Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2015 menyatakan bahwa Tarif Rumah Sakit adalah imbalan yang diterima oleh rumah sakit atas jasa dari kegiatan pelayanan maupun non pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa.

Sebelum menghitung perbandingan tarif Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare dapat diketahui bahwa di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri Parepare terdapat dua tipe pasien yang memanfaatkan produk aktifitas layanan Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri. Yakni: Tipe pertama, adalah pasien yang memanfaatkan / mendapatkan pelayanan seperti; registrasi pasien, konsultasi dokter, pemeriksaan fisik pasien, penulisan resep, mengukur tekanan darah, dan kegiatan administrasi.

Tipe kedua, adalah pasien yang memanfaatkan / mendapatkan

pelayanan seperti; registrasi pasien, konsultasi dokter, pemeriksaan fisik pasien, penulisan resep, memasang EKG, membaca hasil EKG, mengukur tekanan darah, dan kegiatan administrasi. Perbedaan dari kedua tipe tersebut adalah pada produk aktifitas /layanan memasang ekg, dan membaca hasil Ekg. Pada pasien tipe pertama tanpa memasang ekg, dan membaca hasil Ekg. Dan pada pasien tipe kedua disertai dengan memasang ekg, dan membaca hasil Ekg. Dari semua Pasien yang berkunjung di Poliklinik Interna Rumah sakit Sumantri tidak semua pasien memperoleh layanan EKG. Pemberian layanan EKG disesuaikan dengan kondisi dan diagnosis pasien.

Dari hasil perhitungan pada tiap tipe pasien yang mendapatkan produk pelayanan poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri diketahui bahwa *unit cost* poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri Parepare untuk tipe pertama sebesar 149,223.86. Dan tipe kedua sebesar 183,471.96. Dari hasil perhitungan tersebut bila ditetapkan margin sebesar 15% maka tarif Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri untuk pasien tipe pertama sebesar 171,607.44, dan untuk pasien tipe kedua sebesar 210,992.76.

Perbandingan Tarif Rumah Sakit Sumantri Parepare dengan hasil perhitungan biaya dengan metode Activity Based Costing (ABC).

Tabel 3. Perbandingan Tarif Hasil Perhitungan Dengan Tarif Rumah Sakit

| No | Pasien | Tarif | | Selisih | % |
|----|---------|------------|-------------|-------------|--------|
| | | Metode ABC | Rumah Sakit | | |
| 1 | Tipe I | 171,607.44 | 144,000.00 | (27,607.44) | -16.09 |
| 2 | Tipe II | 210,992.76 | 210,000.00 | (992.76) | -0.47 |

Sumber: Data Primer, 2020

Penetapan tarif Rumah Sakit Sumantri saat ini sebesar 144,000. dengan rincian; tarif konsul dokter sebesar 120,000.00 dan administrasi 24,000.00. Tarif terhadap pasien yang menggunakan Ekg sebesar 210,000. Dengan rincian; tarif konsul dokter sebesar 120,000.00 dan administrasi 24,000.00 dan biaya Ekg 66,000. Tarif rumah sakit dengan rincian tersebut berlaku sejak Tahun 2019 sampai saat ini. Tarif ini diberlakukan terhadap pasien-pasien non-BPJS yang di layani di Rumah Sakit Sumantri. Istilah pasien Non-BPJS tersebut dimaksudkan bagi pasien Masyarakat umum (partikelir) yang mendapatkan layanan di Rumah Sakit Sumantri. Bila dibandingkan antara tarif rumah sakit yang berlaku saat ini. Terlihat bahwa tarif hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity based costing (ABC)* lebih tinggi dibandingkan dengan tarif rumah sakit yang berlaku.

Terdapat selisih lebih rendah tarif rumah sakit sebesar 27,607.44 (-16,09%) untuk pasien tipe pertama dan untuk pasien tipe kedua terdapat selisih lebih rendah tarif rumah sakit sebesar 992.76. (-0,47%). Tarif rumah sakit yang lebih rendah tersebut dapat bermakna bahwa rumah sakit mengalami defisit anggaran dalam pelaksanaan layanan Poliklinik interna Rumah Sakit Sumantri. Dengan kata lain bahwa produk Poliklinik

Interna Rumah Sakit Sumantri selama ini mengalami devisa anggaran dalam memberikan layanan kesehatan terhadap pasien Non-BPJS.

Satu di antara aktifitas (Produk yang dihasilkan) layanan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri adalah aktifitas /kegiatan Konsultasi dokter. Dari hasil perhitungan metode *Activity Based Costing (ABC)* diketahui bahwa *Unit Cost* Konsultasi dokter di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri sebesar 52,334.86. Dengan margin 15% maka tarif konsultasi dokter sebesar 60,185.09. Perbandingan tarif jasa konsul dokter Rumah Sakit sebesar 120.000.00 dengan hasil perhitungan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar 60,185.09 maka terdapat selisih lebih tinggi tarif rumah sakit dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar 59,814.91 (50,15%).

Dengan hasil seperti tersebut dapat dimaknai bahwa konsul dokter di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri lebih tinggi 50,15%. Adapun prosentase masing-masing produk aktifitas/layanan Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri adalah sebagai berikut: untuk pasien tipe Pertama; aktifitas registrasi pasien 18.80%, konsultasi dokter 35.07%, pemeriksaan pasien 19.11%, penulisan resep 4.20%, mengukur tekanan darah 5.86%, dan aktifitas administrasi

16.95%. terhadap pasien tipe kedua: aktifitas registrasi pasien 15.29%, konsultasi dokter 28.52%, pemeriksaan pasien 15.54%, penulisan resep 3.42%, memasang Ekg 15.47%, membaca Ekg 3.20%, mengukur tekanan darah 4.77%, dan aktifitas administrasi 13.79%. Dari presentase kedua tipe pasien tersebut terlihat bahwa aktifitas konsul dokter melebihi dari produk layanan lain yang dihasilkan di Poliklinik Interna Rumah Sakit Sumantri.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini kami dapat simpulkan Tarif Rumah Sakit Sumantri lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Saran

Penulis memberikan saran kepada manajemen Rumah Sakit Sumantri agar membenahi penetapan tarif rumah sakit sesuai dengan perhitungan yang rasional. Pihak manajemen Rumah Sakit Sumantri perlu melakukan identifikasi seluruh komponen biaya yang ada di Rumah Sakit dalam perhitungan tarif sehingga tarif yang dihasilkan sesuai dengan aktifitas / layanan ataupun biaya yang dikeluarkan. Serta, manajemen Rumah Sakit perlu melakukan penyesuaian Tarif Rumah Sakit Sumantri secara periodik minimal dua tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2015 tentang *Pola Tarif Nasional Rumah Sakit*.

2. Luthfita, Afiazka. (Jurnal *Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*). 2016. *Metode Activity Based Costing dalam penentuan Unit Cost Eksisi Fibroadenoma Mammae*.
3. L, Hilfi, (Jurnal *Kebijakan Kesehatan Indonesia*). 2015. *Perbedaan Perhitungan Unit Cost dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan metode Double Distribution (DD) untuk pasien TB Paru Kategosri 2 di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat INap Rumah Sakit Paru*.
4. Damayanti, Tsalisah. (Jurnal *Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*). 2017. *Analisis Unit Cost Sectio Caesaria dengan Metode Activity Based Costing di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta*.
5. Ria Luh Rakhmadianty (2014). *Pendekatan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar*. Universitas Pendidikan Ganesha; Jurnal Vol: 4 No: 1
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang *Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berasal dari Pelayanan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Pertahanan*.